EDUCANDUM JURNAL

JURNAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21

Cut Kumala Sari[1], Gina Alya Zahara[1], Intan Latifa[1*]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia.

Received: 18 May, 2025
Revised: 19 May, 2025
Accepted: 23 May, 2025
Published: 01 June, 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Intan Latifa
Email*: intanlatifa2004@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65708

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: The rapid development of technology requires the world of education to innovate, including in improving teacher competence as the main agent in the learning process. However, the application of technology at the primary school level still faces serious obstacles, especially in terms of limited facilities, low teacher skills, and inequality of access in underdeveloped, outermost, and frontier (3T) areas. This study was conducted using a qualitative method based on literature review to examine strategies for revitalizing teacher education in responding to the dynamics of the 21st century. The study results show that the appropriate use of technology can strengthen learner engagement, optimize teachers' functions as learning facilitators, and encourage collaboration between schools and families. Therefore, strengthening teacher professionalism and future-oriented policy support are essential to establish an inclusive and responsive basic education system.

Keywords: Revitalisasi; Pendidikan Guru; Abad 21;

Pendahuluan

Pembelajaran disekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun dasar wawasan dan keahlian untuk semua orang. Pada Sebagian dekade terakhir, kemajuan teknologi sudah mengubah banyak ranah kehidupan, dalam Pendidikan. Pada hal ini, pentingnya mengintegrasikan teknologi pada proses belajar di SD sudahh sudah merupakan sebagian kewajiban dalam memenuhi kebutuhan era yang terus berkembang (Ayu.M, 2024).

Beberapa hambatan datang, seperti kecukupan fasilitas, ketersediaan pengajar untuk menerapkan teknologi dan pengetahuan orang tua tentang kegunaanya. Maka dari itu, studi ini bertujuan untuk membuat penelusuran secara spesifik dalam penggunaan teknologi terhadap Pendidikan ditingkat sekolah dasar, dengan tertuju pada pemulihan proses pembelajaran. Hambatan yang ada pada Pendidikan dasar membuat situasi yang rumit pada penelusuran artikel ini. Beberapa masalah penting timbul pada situasi proses pembelajaran yang perlu memperoleh kefokusan yang serius. Adapun beberapa hambatan yang perlu di perhatikan yaitu minimnya minat dari cara mengajar yang tradisional sehingga bisa menyebabkan kebosanan peserta didik pada proses belajar mengajar (Saputro.A, 2021).

Peran teknologi terhadap Revitalitas Pendidikan dasar memiliki fungsi penting untuk menghadapi hambatan-hambatan yang diatasi oleh sistem Pendidikan sekarang. Penggunaan teknologi ditargetkan mampu menjadi penggerak pergantian yang menghadirkan inovasi serta perbaikan signifikan

How to Cite: Sari, C. K., Zahara, G. A., & Latifa, I. (2025). Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *EducanduM*, *18*(1), 15–22. https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65708

dalam proses belajar disekolah dasar. Dengan perspektif yang lebih rinci mengenai fungsi teknologi, penting untuk memperhatikan cara teknologi bisa berfungsi sebagai media yang efesien untuk menghadapi minimnya minat dari metode pengajaran tradisional. Kegunaan aplikasi Pendidikan interaktif, konten belajar multimedia, dan metode pengajaran berbasis permainan merupakan beberapa ajenis inovasi teknologi yang bisa menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memotivasi (Ayu.M, 2024).

Pada sektor Pendidikan, peran guru sangat krusial dalam menjamin keberhasilan proses Pendidikan disekolah. Profesi sebagai guru dipandang sebagai suati bagian yang membutuhkan keahlian tersendiri dan tidak bisa dijalankan sembarang orang diluar bidang Pendidikan. Memiliki posisi sebagai guru mencakup kepatuhan terhadap standar professional yang sudah ditentukan. Saat membahas tanggung jawab, menjadi pendidik profesinal bukanlah soal meminimkan beban tugas, melainkan mengenai memperkuat komitmen dengan memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Di era digital masa kini, pendidik dapat menjadi professional yang cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi untutk mengembangkan efektivitas pengajaran dikelas, menawarkan sumber daya pembekajaran yang sesuai, juga memperhatikan perkembangan dalam Pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Minat internasional terhadap profesionalisme guru semakin tinggi sebab fungsi guru tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan dan teknologi saja, namum juga membentuk sikap dan mental yang sesuai dengan hambatan di era globalisasi. Pengembangan profesional guru sangat krusial sebab hanya guru yang memiliki bagian profesionalisme tinggi yang dapat menciptakan individu yang bermutu sesuai harapan. Akan tetapi, penerapan ini masih menghadapi kendala akibat sistem Pendidikan di Indonesia belum berjalan maksimal, sehingga kualitas lulusan tidak sesuai yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, penting untuk mengambil tahapan-tahapan strategis untuk membangkitkan kemampuan professional guru. Guru profesional yaitu seseorang yang sudah menjalani pelatihan khusus dan bertanggung jawab atas seluruh komponen pembelajaran. Seorang guru profesional perlu mempunyai 4 kompetensi utama, yaitu kompotensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalitas guru juga meliputi pengetahuan yang komprehensif mengenai ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk mengikuti kemajuan teknologi. Selain itu, pada bidang Pendidikan masa kini, guru juga diwajibkan mempunyai kemampuan abad ke-21. Kualitas Pendidikan sangat dipengaruhi oleh bidang profesionalisme guru (Kinanthi.G.S, 2024).

Metode

Kajian ini mengadopsi metode kualitatif. Fokus utama dari metode kualitatif adalah menganalisis informasi naratif yang terdiri dari kalimat tercatat atau diucapkan oleh individu serta kelakuan yang terlihat. Penulis memilih jenis riset kepustakaan (library research) melalui cara meneliti jurnal-jurnal relevan dengan masalah utama. Dari kajian Pustaka ini, informasi yang dibutuhkan sebagai kajian mendalam berhasil diperoleh. Data primer adalah informasi yang cuma dapat pada penelitian ini, penyusun mengambil karya tulis yang berkaitan dengan revitalisasi pembelajaran disekolah dasar sebagai sumber primer. Sedangkan data sekunder berfungsi sebagai penguat serta memberi data pendukung untuk data primer. Data sekunder pada kajian ini diperoleh penyusun berdasarkan jurnal-jurnal relevan, terutama mengenai revitalisasi pembelajaran di sekolah dasar serta penggalian penggunaan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam riset kepustakaan, ada beberapa prosedur kajian, di mana studi literatur termasuk di dalamnya. Prosedur kajian melalui kajian Pustaka melibatkan perbedaan argumen berbagai ahli, di mana penulis perlu meresponnya melalui rangkuman dalam bentuk ringkasan. Pada kajian ini, penulis memakai sejumlah karya ilmiah sebagai rujukan yang kemudian di rangkai membentuk keseluruhan yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Temuan dari penelitian literasi mengenai tema "Revitalisasi Pendidikan Guru Untuk Menjawab Tantangan Abad 21" menunjukkan beberapa hasil dan metode yang berkaitan pada penggunaan teknologi untuk memperbaiki mutu Pendidikan di sekolah dasar. Teknologi aplikasi dan program pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar bisa menyebabkan perkembangan besar untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Melalui penggunaan aplikasi atau wesite game digital yang interaktif akan mampu memaksimalkan keterlibatan peserta didik, menginspirasi, imajinasi, serta serta membuat sauna belajar yang menyenangkan. Melibatkan orang tua pada penerapan teknologi sangat penting. Keterlibatan orang tua untuk memahami kegunaan teknologi bisa menjadikan motivasi yang baik dalam membantu mengupayakan kendala yang berkaitan dengan penolakan mengenai perkembangan (Aminarti.D, 2023).

Berbagai tantangan yang ada pada saat mengimplementasikan teknologi ditingkat sekolah dasar. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sarana dan prasarana, minimnya pengembangan profesional untuk guru, serta isu terkait perlindungan dan keamanan sistem. Kajian ini mengemukakan untuk sukses dalam penerapan teknologi, dibutuhkan perancangan dan Teknik yang baik. Selaras terkait riset ini, kejian terkini oleh Wang dan rekan-rekan pada tahun 2022 mengkaji pengaruh teknologi mengenai perkembangan abad ke-21. Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa teknologi pada proses belajar mengajar bisa meningkatkan keterampilan kritis, kemampuan berkreasi, kemampuan berinteraksi, dan kerja sama di antara peserta didik (Suyato, 2022).

Penyebab adanya Teknik mengajar yang membosankan. Penyebab tersebut termasuk minimnya keterlibatan orang tua dan jumlah buku belajar yang tidak memadai. Mereka mengusulkan beberapa solusi, seperti perbaikan metode mengajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memperbaiki kondisi suasana pembelajaran. Untuk melaksanakan upaya-upaya ini, diperlukan kolaborasi dari pihak guru, orang tua, dan peserta didik serta pengawasan dan penilaian rutin secara berkelanjutan. Pembaruan dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menghasilkan nilai akhir yang maksimal, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran menjadi suatu struktur yang flesksibel tidak luput atas beberapa masalah, baik pada tingkat skala kecil maupun skala besar. Masalah kecil berkaitan dengan bagian dalam Pendidikan berperan untuk rangkaian, meliputi masalah pada pedoman dalam mengatur Pendidikan, tata Kelola Pendidikan, serta lain-lain. Sementara itu, masalah besar meliputi factor-faktor yang ada pada bidang Pendidikan berperan sebagai sebuah struktur yang saling terkait dengan bidang lain pada dinamika sosial dan ekonomi yang memengaruhi akses belajar, meliputi kesenjangan dalam pendidika, minimnya kualitas Pendidikan, kendala efektivitas sumber daya, ketidaksesuaian konteks, dan lain-lain.

Menjadi seorang pendidik di jaman era digitalisasi industri belum bisa dialihkan dengan alat teknologi. Pendidik menduduki posisi yang vital sebab pendidik membentuk perilaku siswa dengan menyampaikan prinsip-prinsip seperti etika, moralitas, sikap menghargai perbedaan, dan perbuatan terpuji. Namun, sangat penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan bermakna. Persoalan ini bisa dilakukan dengan memilih model, metode, pendekatan pembelajaran yang tepat serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan (Anggraini.W, 2021).

Pembaruan dalam menjadi seorang pendidik dapat dilihat melalui transisi dari model tradisional yang berperan sebagai pendamping yang membimbing, menginspirasi, dan memotivasi peserta didik, sekaligus mendorong berkembangnya kreativitas, pembentukan karakter, serta kemampuan bekerja sama dan kepedulian terhadap sesame. Perkembangan ini menjadi sangat esensial demi memastikan guru tetap adaptif terhadap perubahan kemajuan teknologi. Tanpa membiasakan diri terhadap pesatnya teknologi, ada kemungkinan bahwa kedudukan pendidik bisa diambil alih dengan teknologi. Maka sebab itu, pendidik harus secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan serta kontribusi mereka dalam menciptakan perubahan yang bermanfaat pada Pendidikan siswa di era digitalisasi industri. Tetapi kajian ini menekankan pada pentingnya strategi yang cermat untuk mengurangi ketimpangan dalam akses teknologi. Belum seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang merata untuk menggunakan sarana dan prasarana serta jaringan internet, yang bisa berakibat pada perbedaan dalam kualitas belajar (Syarah.S, 2024).

Fasilitas dan Infastruktur di daerah 3T, saat ini, kita hidup pada zaman yang sangat terfokus dalam teknologi, dan hal ini menyebabkan hambatan bagi keturunan kita. Sebagai upaya untuk masalah ini, terdapat berbagai upaya dan pendekatan yang bisa diterapkan. Salah satu caranya yaitu mengasah potensi dan kapasitas, serta keahlian kita untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Peran guru sebagai penghubung atau pendidik sangat penting pada proses ini. Selain itu, orang tua perlu berperan aktif dengan menyediakan sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar anak-anak mereka (Vania.S.A, 2021).

Penting bagi orang tua untuk lebih berinteraksi dengan anak dan mengawasi mereka supayaa mereka tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang negatif. Tetapi, kenyataannya pada wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) memerlukam pendekatan lebih mendalam, terutama dalam hal fasilitas dan infastruktur. Dalam menghadapi era teknologi yang semakin maju, pemerintah perlu berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan infastruktur Pendidikan di wilayah 3T, karena keterbatasan akses teknologi yang masih ada di sana harus menjadi perhatian utama di era teknologi ini. Seiring dengan hadirnya revolusi industri 4.0. metode pembelajaran tradisional berubah menjadi beberapa pendekatan baru, yang membuat pemerintah perlu mengintegrasikan teknologi dalam menjadi alat utama dalam Pendidikan.

Di samping isu penggunaan teknologi, masalah infastruktur menjadi hal penting yang perlu di

perhatikan di Kawasan 3T, terutama oleh pemerintah. Misalnya telah disebutkan sebelumnya, infastruktur kawasan 3T masih tidak setara. Kekurangan ini semestinya tidak menghalangi para guru untuk konsisten mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan inti dari Pendidikan dalam konteks pengelolaan kelas adalah menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa guna mendukung proses belajar mengajar. Keterbatasan ini mencakup ketidakmerataan teknologi, kondisi bangunan, serta jalan menuju satuan Pendidikan. Fasilitas dan infastruktur merupakan elemen utama pada pembelajaran, sehingga penting untuk terus meningkatkan pembangunan infastruktur, terutama di kawasan yang sulit di akses.

Para pendidik perlu berinovasi pada pelaksanaan manajemen ruang belajar, terutama menyangkut dengan fasilitas dan infastruktur yang terbatas dan rendahnya mutu guru serta sumber informasi Pendidikan. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dikawasan tersebut, misalnya adalah melalui pemanfaatan kekayaan alam dalam proses belajar mengaja contohnya adalah melalui penyediaan fasilitas sumber literasi online, pemanfaatan barang bekas yang dimanfaatkan Kembali sebagai media pembelajaran dan pelaksanaan proyek-proyek penunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, motivasi pembelajaran dikawasan 3T minim sekali. Pentingnya pembaharuan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar di kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa bisa membantu menangani masalah kekurangan fasilitas dan infastruktur dikawasan 3T.

Keterlibatana guru dan Pemerintah untuk Pendidikan di daerah 3T perkembangan teknologi di jaman transformasi ini mampu membuka peluang yang membawa kita mencapai tujuan Pendidikan, apabila pendidik memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pendidik dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran yang kreatif. Metode pembelajaran inovatif ini akan menghasilkan konsep-konsep baru dengan menggunakan perkembangan teknologi sebagai sarana yang dapat mendukung pencapaian sasaran Pendidikan nasional. Disamping itu, perhatian sarana dan prasarana pembelajaran di wilayah 3T, kompetensi pendidik pun menjadi faktor penting. Peran guru adalah kunci agar mencapai proses belajar mengajar yang efesien. Tetapi, sudahkah pendidik menjalankan tugasnya secara maksimal? pendidik jaman sekarang tampaknya telah kehilangan efesiensinya yang seharusnya menyokong kualitas makhluk hidup (Hidayah.B.N, 2024)

Menyangkut isu guru, pihak berwenang lewat instansi terkait Pendidikan berusaha keras untuk menempatkan pendidik PNS di kawasan terpencil. Namun, banyak dari mereka merasa ragu untuk mendidik di lokasi-lokasi itu. Ada beberapa alasan yang membuat pendidik tidak mau mengabdi di kawasana 3T, diantaranya adalah terbatasnya sarana dan prasarana, jarak yang diluar jangkauan pusat kota, serta kondisi hunia yang penuh keterbatasan. Hal ini menjadikan tidak sedikit pendidik merasa keterbatasan serta memilih guna mengurus relokasi kedala urban. Oleh karena itu, pemerintah telah meluncurkan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempercepat upaya perbaikan sistem Pendidikan di wilayah terisolasi. Kebijakan ini disebut MBBI atau program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia yang mencakup beberapa program, yaitu:

a. PPGT: Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi dan Kewenangan Tambahan,
b. SM-3T: Program Sarjana Mendidik di Daerah,
c. PPG Kolaboratif: Program Pendidikan Profesi Guru Kolaboratif.

Tujuan dari program ini adalah sebagai upaya menanggulangi kekurangan tenaga pengajar serta membentuk mereka agar menciptakan pendidik profesional yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab tinggi, menunjukkan sikap mandiri, kepedulian sosial, dan dedikasi tinggi terhadap dunia Pendidikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan cita-cita bangsa guna meningkatkan mutu pendidik dalam menghadapi tantangan era global sangat diperlukan demi menjaga keberlangsungan kualitas sistem pengajarana. Terdapat berbagai pendekatan yang dapat ditempuh untuk memperkuat kapasitas dan etika kerja pengajar, di antaranya:

1. Langkah awal yang bisa di ambil adalah melanjutkan jenjang akademik pascasarjana. Program ini memiliki dua fokus utama: satu beriorentasi pada kajian teoritis dan lainnya berfokus pada praktik pembelajaran. Sebagian besar tenaga pendidik memilih jalur pedagogik guna memperdalam wawasan serta meningkatkan performa mereka di lapangan.
2. Walaupun tugas utama pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran, memperluas keahlian dan memperkuat dedikasi terhadap profesi dapat dilakukan melalui pelatihan atau program pengembangan diri yang berkaitan dengan dunia instruksional
3. Publikasi ilmiah, yang dikeluarkan oleh institusi akademik atau organisasi keahlian, dapat menjadi sumber yang sangat berguna dalam memperluas cakrawala berpikir dan keterampilan. Referensi ini berperan penting dalam memberikan

perspektif baru bagi para tenaga instruksional. Dengan pengetahuan terkini, pengajar mampu menyesuaikan pendekatannya saat berinteraksi di kelas. Selain itu, mengirimkan karya ilmiah untuk di publikasikan dapat menjadi sarana menyebarluaskan ide dan hasil eksperimen lapangan. Aktivitas ini juga mendukung pemenuhan syarat administrative untuk pengakuan resmi atau peningkatan jabatan.

4. Kegiatan ilmiah, seperti diskusi dan konferensi bisa menjadi jalur efektif dala mengumpulkan nilai tambahan untuk pengembangan profesi. Kegiatan semacam ini kini sedang marah dan menjadi kebiasaan di kalangan pendidik yang tengah menjalin penilaian formal. Selain memperoleh ilmu baru, para peserta juga di anjurkan agar tidak hanya duduk sebagai audiens, melainkan jug terlibat aktif sebagai panitia atau penyaji materi. Forum-forum semacam ini dapat menjadi ruang refleksi Bersama dalam membahas tantangan dan solusi seputar tanggung jawab mereka sebagai fasilitator pembelajaran.

Peningkatan Kualitas Pengajar dalam Era Modern

Kinerja tenaga pengajar sangat bergantung pada seberapa jauh mereka menguasai unsur pengetahuan, nilai, serta kemampuan teknis yang membentuk landasan profesionalitas. Berdasarkan panduan dari Lembaga yang menangani Pendidikan tinggi serta kementerian terkait Pendidikan pada jenjang sekolah dasar wajib memahami sejumlah prinsip utama, yaitu:

1. Tahapan Tumbuh Kembang Individu: Fase usia yang harus di perhatikan mencakup masa anak usia awal (6-8 tahun), usiia pertengahan (9-11 tahun), dan menjelang remaja (9-13 tahun)
2. Kemajuan Berpikir: Proses berpikir anak-anak pada jenjang dasar masih beriorentasi pada hal-hal konkret.
3. Kemampuan Kognitif: Pengetahuan mengenai tingkat kapabilitas mental siswa, yang biasanya diketahui lewat hasil tes kecerdasan umum, penting untuk digunakan dalam menyusun strategi pengajaran yang relevan
4. Interaksi Sosial: Pemahaman terhadap situasi sosial yang di hadapi siswa sangat berpengaruh terhadaap preferensi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif, tenaga pendidik perlu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi serta sudut pandang siswa.
5. Kompetensi Dasar: Penting bagi pendidik untuk menilai keterampilan awal yang dimiliki peserta didik guna menentukan kesiapan mereka. Tanpa evaluasi ini, resiko kegagalan akan meningkat. Sebaliknya, kehadiran guru berpengalaman dapat meningkatkan potensi keberhasilan dalam belajar (Mantau.B.A.K, 2023).

Pendekatan Untuk Meningkatkan Kapabilitas Tenaga Didik Secara Profesional

Berdasarkan rangkuman dari sejumlah studi sebelumnya, upaya dalam memperkuat mutu tenaga pendidik terbagi dalam empat pembahasan utama, salah satunya adalah:

1. Pendekatan Pembinaan Berbasis Personal

Pendekatan ini disusun secara perorang dengan memperhatikan ciri khas serta tantangan yang dihadapi masing-masing pendidik. Pelatihan pribadi juga dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat kapasitas pendidik. Akan tetapi, pengembangan semacam ini tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri, tetapi juga padaa kualitas instruksi dan pencapaian murid secara menyeluruh. Keikutsertaan tenaga pengajar dalam pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pengajaran. Agar pelatihan menghasilkan perubahan yang berkelanjutan, materi yang diberikan perlu di praktikkan dan ditinjau pasca-pelaksanaan mejadi sangat penting agar mutu pengajaran semakin baik.

2. Tranformasi Pendekatan Dalam Pembinaan Pendidik

Selama ini, kegiatan peningkatan kompetensi guru sering kali dilakukan secara monolog, dimana tenaga pendidik hanya mendengarkan penjelasan narasumber tanpa interaksi aktif, yang menyebabkan pemahaman yang diperoleh menjadi kurang mendalam. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, perlu dilakukan pembaruan dalam struktur dan pelaksanaan pelatihan, dengan menjadikan guru sebagai pelaku utama yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa di wujudkan dengan membuka ruang dialog, pertukaran pengalaman, gagasan, serta praktif bai kantar pendidik. Pengembangan keprofesian tidak seharusnya hanya berfokus pada peningkatan kualitas individu guru, tetapi juga perlu memperhatikan keterlibatan nyata guru dalam seluruh proses. Dengan pendekatan tersebut, materi yang diberikan akan lebih relevan dengan realitas di lapangan, serta membantu guru merancang solusi terhadap yang dihadapi diruang kelas.

3. Membangun Kemitraan Dalam Peningkatan Kompetensi

Usaha Untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru melibatkan proses saling tukar padangan dalam merancang dan menjalankan pengajaran. Melalui kerja kolaboratif, para pendidik dapat memperkuat kapasitas mereka dalam mereformasi pola piker dan metode mengajar, sehingga sesuai dengan visi dan kebutuhan setiap jenjang Pendidikan, Lembaga, serta wilayah kerja (Vania.A.S S. H., 2022).

Kesimpulan

Revitalisasi Pendidikan guru sangat penting dalam menjawab tantangan abad ke-21, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat keterlibatan oang tua, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, tantangan besar masih dihadapi, termasuk keterbatasan infastruktur, sarana prasarana, kompetensi gru, serta kesenjangan akses terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi hal yang krusial, dengan fokus pada emoat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru harus adaptif terhadap teknologi dan terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, publikasi ilmiah, konferensi, serta pendekatan pembinaan yang berbasis personal dan kolaboratif. Peran aktif pemerintah juga sangat diperlukan, seperti melalui program MBBI (Maju Bersama encerdaskan Indonesia), guna mendorong pemerataan kualitas Pendidikan. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi semua pihak (guru, orang tua, pemerintah), revitalisasi Pendidikan guru akan mampu menciptakan Pendidikan yang berkualitas, merata, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

Aminarti.D, I. R. (2023). Penguatan Paradigma Profesi Guru Abad 21. Jurnal Studi Keagamaan Islam, 48-51.

Anggraini.W, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. Journal on Education, 209-212.

Ayu.M, D. F. (2024). REVITALISASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: EKSPLORASI APLIKASI TEKNOLOGI UNTUKMENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2515-2526.

Hidayah.B.N, N. (2024). PERAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MEWUJUDKAN. Jurnal Citra Pendidikan, 1667-1673.

Kinanthi.G.S, S. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi. Social, Humanities, and Educational Studies, 729-737.

Mantau.B.A.K, T. (2023). PENGINTEGRASIAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAMPROSESPEMBELAJARAN(LITERATURE REVIEW). Jurnal pendidikan islam, 89-106.

Saputro.A, W. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 51-57.

Suyato, H. A. (2022). Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 79-81.

Syarah.S, T. H. (2024). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI, 44-49.

Vania.S.A, S. S. (2021). RevitalisasiPeran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T)pada Era Revolusi Industri 4.0. JURNALBASICEDU, 5143-5149.